

I. PENDAHULUAN

Infectious bursal disease (IBD) atau Gumboro pertama kali diketahui secara klinik di Amerika Serikat dua puluh tahun yang lalu (1962). Kejadian pertama penyakit ini berjalan akut, morbiditas tinggi dan mortalitas berkisar antara 5-6% menyerang ayam berumur 2-16 minggu.

Meskipun telah diketahui bahwa anak ayam yang berumur beberapa hari bisa terserang virus IBD namun tidak menunjukkan gejala klinik atau kerusakan bursa Fabricius. Kerusakan bursa Fabricius akibat infeksi IBD lebih banyak terjadi pada ayam yang berumur 3 minggu atau lebih. Hal ini menimbulkan pertanyaan dikalangan para ahli, diduga bahwa kerusakan bursa Fabricius erat hubungannya dengan reaksi alergi.

Penyingkiran patologik akibat infeksi virus IBD mula-mula dijumpai pada bursa Fabricius dan organ-organ limfoid lainnya, misalnya limpa, timus dan tosil-sekum. Manifestasi lain dari serangan IBD dapat pula dijumpai pada organ tubuh yang bukan termasuk sistim limfoid, misalnya otot paha (*musculus femoralis*), otot dada (*musculus pectoralis major*), selaput lendir lambung kelenjar (mukosa proventriculus) dan penyingkiran-penyingkiran ginjal.

Penyingkiran pada organ yang bukan termasuk sistim limfoid belum dapat dijelaskan, meskipun ada ahli yang membuat hipotesa bahwa reaksi kompleks kekebalan berperan dalam patogenesis penyakit Gumboro ini.

Telah diketahui pula bahwa penyakit Gumboro telah ditemukan di Indonesia sehingga penyakit ini perlu mendapat perhatian yang lebih sungguh-sungguh (Partadiredja et al. 1983).

Penyakit ini memiliki sifat imunosupresif, hal ini mudah dimengerti karena virus IBD menyerang sistim kekebalan tubuh.

Dalam tulisan ini akan dibahas hubungan antara patogenesis penyakit Gumboro dengan umur ayam, tingkat komplemen dan lesio pada ayam.